



## Efektivitas Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM MEKAAR) dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga di Kelurahan Sitingjak

Nadya Putri Siregar<sup>1\*</sup>, Berlianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Ilmu Kesejahteraan sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

\* Penulis Korespondensi: [nadiasiregar426@gmail.com](mailto:nadiasiregar426@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *Poverty reduction in Indonesia is supported by economic activity and social assistance programs, the government provides business capital loans so that people do not depend on social assistance. One of them is PNM Mekaar which aims to develop and empower MSMEs in order to improve the economy and improve the welfare of program implementers, namely underprivileged women. However, problems occur in the implementation of this program, such as use of business capital for personal needs and weekly installment bills without training for customers. This study aims to determine the effectiveness of capital provided by PNM Mekaar for socio-economic needs of families in Sitingjak, South Tapanuli. This research uses descriptive qualitative methods so researchers can better understand the problems that occur. Data collection techniques in is interviews, observation, literature study and documentation. The conclusion obtained from the results of this study is that business capital loans provided by PNM Mekaar are not effective in meeting the socio-economic needs of families. Effectiveness can be measured through following 5 indicators: 1). Indicators of program understanding which show that there are customers who do not know about the purpose of Mekaar, 2). Target accuracy shows that there are customers who are not classified as underprivileged, 3). Timeliness shows that there are customers who do not attend group meetings and are delinquent in weekly payment installments, 4). Achievement of goals shows that only customers who have a business that has increased income, the businesses run by customers are in the MSME and Agriculture sectors. 5). Real changes show that customers' personal financial management is not yet good. Meanwhile, the socio-economic needs of the family which include food, clothing, shelter, education, and health can be met even before becoming PNM Mekaar customers.*

**Keywords:** *Effectiveness; Family Needs; PNM Mekaar; Poverty; Socio-economic Needs*

**Abstrak.** Penurunan kemiskinan di Indonesia ditopang oleh aktivitas ekonomi dan program bantuan sosial, pemerintah memberikan pinjaman modal usaha bertujuan agar masyarakat tidak bergantung dengan bantuan sosial. Salah satunya melalui PNM Mekaar yang bertujuan untuk mengembangkan dan memberdayakan UMKM agar dapat memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan pelaksana program yaitu perempuan prasejahtera. Namun, permasalahan terjadi dalam pelaksanaan program ini, seperti penggunaan modal usaha untuk keperluan pribadi dan tagihan angsuran setiap minggu tanpa dilakukannya pelatihan pada nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas modal yang diberikan PNM Mekaar untuk kebutuhan sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Sitingjak Tapanuli Selatan. Studi yang dilaksanakan mempergunakan metode kualitatif deskriptif supaya peneliti lebih memahami tentang masalah yang terjadi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, studi kepustakaan serta dokumentasi. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah pinjaman modal usaha yang diberikan oleh PNM Mekaar tidak efektif untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga. Efektivitas diapat diukur melalui 5 indikator berikut: 1). Indikator pemahaman program yang mengindikasikan jika ditemukan nasabah yang tidak mengetahui tentang tujuan Mekaar, 2). Ketepatan sasaran menunjukkan terdapat nasabah bukan tergolong prasejahtera, 3). Ketepatan waktu menunjukkan bahwa terdapat nasabah yang tidak mengikuti pertemuan kelompok dan menunggak angsuran pembayaran mingguan, 4). Tercapainya tujuan menunjukkan hanya nasabah yang memiliki usaha yang mengalami peningkatan pendapatan, usaha yang dijalankan nasabah berada di sektor UMKM dan Pertanian. 5). Perubahan nyata menunjukkan pengelolaan keuangan pribadi nasabah belum baik. Sementara itu, kebutuhan sosial ekonomi keluarga yang meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan sudah dapat dipenuhi bahkan sebelum menjadi nasabah PNM Mekaar.

**Kata Kunci:** Efektivitas; Kebutuhan Keluarga; Kebutuhan Sosial Ekonomi; Kemiskinan; PNM Mekaar

## **1. LATAR BELAKANG**

Kebutuhan keluarga harus dipenuhi pada suatu rumah tangga, supaya keluarga bisa melaksanakan kehidupan secara baik. Keberlangsungan kehidupan manusia terdapat sejumlah keperluan dalam mendorong kegiatan setiap hari dari masing-masing anggota keluarga. Kebutuhan tersebut meliputi pangan, sandang dan papan atau kebutuhan dasar yang berfungsi guna memenuhi kebutuhan individu dalam hal fisik (Yulianti, 2018). Masing-masing anggota keluarga memiliki hak serta kewajibannya dan perannya masing-masing untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Dalam keluarga, ayah menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap kondisi keluarganya, memberikan nafkah ekonomi serta mewujudkan kesejahteraan keluarga, ibu memiliki peran yang lebih dominan pada kehidupan keluarga, berkewajiban membantu suami, mengatur keperluan rumah tangga, mengurus anak-anaknya, mengelola keuangan hingga keselarasan pendapatan keluarga dengan kebutuhan keluarga. Perlunya peran ibu rumah tangga bukan sekedar dalam pendidikan anak tapi terhadap kondisi keluarga, pemenuhan kebutuhan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga. Dalam masyarakat, ayah dan ibu saling membantu memenuhi kebutuhan keluarga termasuk kebutuhan sosial ekonomi untuk menjadi keluarga sejahtera. Hal ini menjadi kondisi ideal, disisi lain terdapat keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dan jauh dari kesejahteraan keluarga (Tumbage et al., 2017).

Pada Maret 2024 jumlah penduduk miskin di Indonesia senilai 25,22 juta orang, apabila diperbandingkan pada Maret 2023, jumlah penduduk miskin mengalami penurunan sekitar 0,68 juta individu. Dibandingkan dengan September 2022 jumlah penduduk miskin menurun 1,14 juta orang. Di Provinsi Sumatera Utara jumlah penduduk miskin terus mengalami penurunan setiap tahunnya, pada Maret 2023 persentase kemiskinan di Sumatera Utara mencapai 8,15 persen atau setara dengan 1,24 juta orang dan pada Maret 2024 persentase kemiskinan menurun 0,16 poin menjadi 7,99 persen atau berkurang 11,7 ribu jiwa dalam waktu satu tahun. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2024 senilai 7,93% dan di daerah pedesaan sebesar 8,08 persen. Terjadi penurunan yang signifikan di perkotaan sebesar 0,30 persen (BPS, 2024). Penurunan angka kemiskinan tersebut ditopang oleh aktivitas ekonomi domestik dan berbagai program bantuan dana atau program dari pemerintah, misalnya Program Indonesia Pintar (PIP) adalah bantuan berupa 3 uang untuk peserta didik SD hingga SMA/ SMK, Bantuan Program jaminan kesehatan nasional (JKN-KIS) merupakan iuran untuk masyarakat tidak mampu untuk kesehatan, Program Keluarga Harapan (PKH) adalah bantuan sosial guna mendorong kesejahteraan rakyat, dan Bansos Rastra/ Bantuan Pangan Non-Tunai atau BPNT (Kemenkopmk, 2018). Pemerintah memberikan bantuan berbentuk pinjaman

modal usaha bekerja sama dengan BUMN dengan tujuan masyarakat tidak ketergantungan pada bantuan sosial dari pemerintah, dan dapat mengembangkan usaha yang dimiliki melalui PT Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) yang diluncurkan pada tahun 2015. PNM Mekaar merupakan bagian dari BUMN yang bertujuan mengembangkan dan memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Dan Koperasi (UMKMK) dengan harapan memperbaiki perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraannya dengan pelaksana programnya yaitu ibu rumah tangga atau perempuan yang masih prasejahtera. Di era sekarang ini, ibu rumah tangga diberikan tuntutan dalam kreatif, ulet serta tekun guna meraih kesejahteraan keluarganya. Melalui peran ibu rumah tangga yang maksimal pada sebuah keluarga yang meliputi tugas pokok mengurus rumah tangga serta perannya untuk membantu perekonomian keluarga (Astuti, 2013).

Di Kelurahan Sitinjak terdapat 500 orang ibu rumah tangga yang menggunakan layanan PNM Mekaar yang tergabung dalam 50 kelompok, mereka menggunakan pinjaman modal yang diberikan untuk berbagai macam usaha yang dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga misalnya dengan membuka warung, menjual makanan, dijadikan modal untuk berjualan salak, sayuran dan lainnya. Di Provinsi Sumatera Utara PNM Mekaar telah berjalan sejak tahun 2016. Pada tahun 2021 terdapat 737.761 nasabah dan terus meningkat pada tahun 2024 mencapai 1,1 juta dengan pembiayaan mencapai 17,5 triliun dengan usaha di sektor ekonomi yaitu perdagangan 70, 29 %, pertanian 18,03 % serta peternakan 3,19 % (liputan6, 2021). PNM Mekaar ada dengan harapan dapat memperbaiki perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam masyarakat seperti nasabah yang tidak memiliki usaha atau tidak membuka usaha baru tetapi menggunakan layanan PNM Mekaar, hal itu tentu menyimpang dari aturan yang telah ditentukan oleh pihak PNM Mekaar. Pinjaman yang diberikan oleh PNM Mekaar tanpa agunan tentunya memberikan kemudahan bagi masyarakat yang tidak punya beda untuk menjadi jaminan menjadi nasabahnya, namun pada kenyataannya tagihan angsuran setiap minggu pada nasabah tanpa diberikan binaan atau pelatihan untuk membuka usaha dan mengembangkan usaha tentunya membuat nasabah kesulitan. PNM Mekaar mempergunakan sistem tanggung renteng untuk memberikan jembatan pada kesenjangan dalam akses pembiayaan, dimana setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab bersama untuk membayar angsuran anggota lain yang berhutang sesuai dengan prinsip tolong menolong (Hasanah, 2025). Penerapan sistem tanggung renteng yang diharapkan bisa memudahkan nasabah nyatanya membuat nasabah kesulitan karena sering terjadi tanggung renteng yang mengharuskan nasabah mengeluarkan uang lebih.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Efektivitas berkaitan dengan hasil yang diharapkan dan hasil yang sebenarnya. Pengukuran efektivitas dikaitkan dengan hubungan antara output dengan tujuan yang telah ditetapkan, kian besar angka output pada tujuan sehingga kian efektif (Mahmudi, 2010:110). Efektivitas adalah hal utama yang menunjukkan apakah sebuah program telah mencapai tujuan serta target yang sudah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas berfungsi menjadi tolak ukur perbandingan antara rencana dengan proses yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Jika terdapat tindakan yang tidak sesuai terhadap tujuan yang sudah ditentukan serta direncanakan dapat menyebabkan tujuan tidak tercapai dan dikatakan tidak efektif. Indikator untuk mengukur efektivitas program PNM Mekaar menurut Sutrisno (2007) sebagai berikut:

- a. Pemahaman program adalah bagaimana sebuah program diwujudkan hingga bisa diterima serta dimengerti oleh semua pihak yang terlibat dalam program tersebut. Kemampuan seseorang dalam memahami dan menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri tentang apa yang sedang dijalani, ketika sebuah program sedang berjalan dapat dengan mudah dan efektif proses pelaksanaannya. Pemahaman program dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang tujuan, manfaat, sasaran dan mekanisme pelaksanaan program PNM Mekaar.
- b. Ketepatan sasaran adalah hal yang perlu untuk ditinjau langsung dalam sebuah program, untuk melihat ketepatan aktivitas dengan tujuan dan aturan yang telah ditetapkan. Sebuah program disebut efektif apabila sudah sesuai terhadap sasaran serta tujuan yang sudah ditentukan. Ukuran untuk ketepatan sasaran dalam penelitian ini yaitu nasabah merupakan perempuan prasejahtera dan memiliki minat untuk membuka usaha atau pengembangan usaha yang dimiliki.
- c. Ketepatan Waktu yaitu sebuah program dinyatakan efektif bila kegiatannya berdasarkan pada waktu yang ditetapkan semakin tepat waktu pelaksanaan sehingga kian efektif. Ketepatan waktu berkaitan dengan penyaluran dana, pembayaran pinjaman dan pelaksanaan kegiatan.
- d. Tercapainya tujuan dilihat dari pencapaian tujuan yang ditentukan sejak awal, semakin banyak yang tercapai dan memberikan manfaat maka dikatakan efektif. Ukuran tercapainya tujuan adalah pengembangan usaha peningkatan pendapatan nasabah.
- e. Perubahan nyata yaitu tujuan yang ditentukan dapat terlaksanakan dan memberikan perubahan nyata bagi pelaksana. Perubahan nyata yang terjadi berupa dampak positif

ataupun negatif. Ukuran perubahan nyata adalah peningkatan kesejahteraan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) sebagai layanan pinjaman modal berdiri tahun 2015 dengan dua jenis layanan yaitu, Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar) yaitu layanan pembiayaan dan pemberdayaan kelompok terhadap perempuan prasejahtera dan pelaku usaha ultra mikro, menjadi solusi jika kesulitan dalam menjalankan usahanya, dan diharapkan dapat mengembangkan usahanya hingga dapat mengubah perekonomian keluarga (Rahmadina & Muin, 2020). Akses pembiayaan agar para nasabah bisa memperkembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan, PNM Mekaar mengimplementasikan sistem tanggung renteng yang umumnya digunakan koperasi, sistem tanggung renteng merupakan perjanjian dimana sejumlah pihak bertanggung jawab bersama atas kewajiban atau utang dari pihak lainnya, apabila salah satu pihak tidak membayar, maka pihak lain bertanggung jawab. Dengan sistem tanggung renteng memastikan bahwa pembayaran tiap minggu berjalan lancar. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga dari segi ekonomi berpengaruh pada ibu rumah tangga akhirnya ikut bekerja untuk membantu memenuhi keperluan keluarga (Tindangen, 2020).

Standar untuk menentukan kecukupan dari kebutuhan ekonomi keluarga ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pokok. Gambaran kebutuhan sosial ekonomi dalam keluarga menurut BPS melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) mencakup kebutuhan berikut:

- a. Pangan, kebutuhan pokok manusia yang berhubungan dengan terpenuhinya gizi dari semua anggota keluarga. Menurut Undang-undang No. 18 Tahun 2012 mengenai Pangan, pangan adalah semua yang bersumber hayati, pertanian, perkebunan, hutan, peternakan, dan perairan yang telah atau belum dilakukan pengolahan dan digunakan untuk makanan serta minuman.
- b. Sandang, adalah keperluan yang berhubungan terhadap pakaian yang digunakan, setiap manusia mempunyai kebutuhan pakaian yang layak.
- c. Papan, merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dalam masyarakat, karena tidak hanya berfungsi untuk tempat tinggal saja namun berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan dalam keluarga di masyarakat.
- d. Pendidikan dasar, pendidikan dapat memengaruhi kehidupan dan status sosial seseorang di masyarakat. Pendidikan memengaruhi pola hidup seseorang dalam masyarakat termasuk pekerjaan yang mendukungnya untuk berkembang lebih baik dalam kehidupan masyarakat.
- e. Kesehatan dasar, kesehatan dari masing-masing anggota keluarga menjadi syarat penting guna bisa beraktivitas dengan produktif. Kesehatan keluarga berkaitan erat dengan

ketahanan pangan keluarga, kesehatan keluarga ditentukan beberapa faktor lain contohnya pelayanan kesehatan serta terjadinya perubahan lingkungan (Nurhalizah, 2022).

- f. Keamanan, manusia kemudian mencari rasa aman yang berbentuk keperluan untuk perlindungan dan bebas dari rasa takut. (Muazaroh & Subaidi, 2019).
- g. Kesempatan kerja, pekerjaan menjadi hal yang menentukan bagaimana kondisi sosial dan ekonomi keluarga dan pemenuhannya. Karena kebutuhan pekerjaan dan pendapatan yang dihasilkan akan digunakan untuk segala.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipergunakan dalam mendapatkan data mendalam, yang mengandung sebuah makna, karena itu dalam pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi oleh fakta yang didaaptkan ketika studi dilakukan (Absussamad,2021:79). Penelitian kualitatif yaitu studi yang memahami kejadian yang terjadi pada subjek contohnya perilaku, pandangan, dengan holistik melalui cara mendeskripsikan dengan bentuk kata-kata serta bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah melalui pemanfaatan sejumlah metode alamiah (Moleong, 2006:6). Teknik penentuan informan pada studi yang dilaksanakan yaitu teknik *purposive sampling*, melalui pertimbangan tertentu yaitu menguasai informasi dari topik yang diteliti (Sugiyono, 2013:85). Kriteria informan pada studi yang dilaksanakan yaitu telah bekerja atau menjadi nasabah PNM Mekaar minimal 2 tahun. Informan dalam studi yang dilaksanakan yaitu kepala cabang PNM Mekaar, nasabah dan petugas lapangan PNM Mekaar serta tetangga nasabah PNM Mekaar. Teknik pengumpulan data pada studi yang dilaksanakan mencakup studi lapangan, wawancara, dokumentasi serta studi kepustakaan. Kemudian hasil wawancara, dokumentasi dan observasi akan dianalisis untuk mendiskripsikan tentang efektivitas PNM terhadap. Teknik analisis data pada studi yang dilaksanakan mencakup tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013).

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Analisis berdasarkan efektivitas Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar) di Kelurahan Sitinjak**

Efektivitas berfungsi menjadi tolak ukur perbandingan antara rencana dengan proses yang dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang ingin diraih. Indikator untuk mengukur efektivitas program PNM Mekaar menurut sutrisno (2007) sebagai berikut:

### 1) Pemahaman program

Pemahaman program adalah bagaimana sebuah program diwujudkan hingga bisa diterima serta dipahami oleh semua pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan program tersebut. Adapun pemahaman program yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terkait pemahaman dasar program yaitu pemahaman tentang tujuan, manfaat, sasaran dan mekanisme pelaksanaan program PNM Mekaar. Pengukuran pertama dalam melihat sebuah program terlaksana dengan efektif atau tidak dilihat dari pemahaman para penerima sasaran program tersebut. Kian paham sasaran program pada program sehingga akan kian efektif program tersebut (Amalia, 2024). Dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan ditemukan jika dari 7 informan utama terdapat 5 informan yang mengetahui tentang tujuan dari PNM Mekaar, informan menjelaskan bahwa PNM Mekaar memberikan modal usaha untuk membuka atau mengembangkan usaha. Sementara 2 informan utama lainnya hanya menjelaskan bahwa PNM Mekaar merupakan layanan yang memberikan pinjaman uang untuk ibu-ibu. Hasil observasi peneliti dari 5 informan yang mengetahui tentang tujuan PNM Mekaar yang seharusnya untuk perkembangan UMKM nyatanya terdapat 1 nasabah yang tidak memiliki usaha baik itu bidang UMKM atau pertanian.

Mekanisme Pelaksanaan Program PNM Mekaar dalam penelitian ini meliputi jenis layanan yang diberikan PNM Mekaar yaitu Pinjaman modal usaha dan PKU Mba Maya, proses mendapatkan pinjaman termasuk tahap administrasi dan survei dan pemahaman tentang sistem tanggung renteng. Dari wawancara yang telah dilakukan semua informan utama dapat menjelaskan bagaimana proses mengajukan pinjaman di PNM Mekaar mulai dari syarat-syarat yang harus penuhi, seperti KTP dan Kartu Keluarga, pelaksanaan survei rumah nasabah. Sasaran PNM Mekaar adalah perempuan prasejahtera yang merupakan pelaku usaha atau memiliki minat untuk membuka usaha atau pengembangan usaha yang dimiliki, dari wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa dari 7 informan utama hanya 2 orang informan yang mengetahui bahwa target dari PNM Mekaar ialah perempuan prasejahtera atau penerima bantuan sosial. Manfaat PNM Mekaar meliputi peningkatan pengelolaan keuangan, pembiayaan modal tanpa adanya agunan dan penanaman budaya menabung dan kompetensi kewirausahaan dan pengembangan bisnis. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh bahwa hanya 1 nasabah yang mengetahui tentang manfaat PNM Mekaar dengan mengatakan bahwa modal usaha yang diberikan oleh PNM Mekaar akan bermanfaat untuk tambahan penghasilan dengan membuka usaha, sementara informan lainnya tidak mengetahui tentang manfaat dari PNM Mekaar.

## 2) Ketepatan sasaran

Ketepatan sasaran adalah hal yang perlu untuk ditinjau langsung dalam sebuah program, untuk melihat ketepatan aktivitas dengan tujuan dan aturan yang telah ditetapkan. Sebuah program disebut efektif apabila telah sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. Ukuran untuk melihat ketepatan sasaran dalam penelitian ini yaitu nasabah merupakan perempuan prasejahtera dan memiliki minat untuk membuka usaha atau pengembangan usaha yang dimiliki. Target utama atau sasaran dari PNM Mekaar seharusnya merupakan perempuan yang tergolong prasejahtera berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa dari 7 informan utama terdapat 2 informan yang mengetahui bahwa PNM Mekaar ditujukan untuk perempuan prasejahtera. Dan dari 7 informan hanya 2 informan yang merupakan prasejahtera atau penerima bantuan sosial, sementara informan lainnya bukanlah penerima bantuan sosial atau prasejahtera. Hal ini sesuai dengan penelitian Nuraida (2019) bahwa dalam pelaksanaannya sebuah program masih ada ketidaktepatan sasaran, terdapat masyarakat yang termasuk kategori mampu namun menjadi nasabah Mekaar sedangkan yang tidak mampu, tidak menjadi nasabah.

Sasaran PNM Mekaar merupakan perempuan prasejahtera yang akan memanfaatkan dana pinjaman untuk modal usaha. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa tidak semua informan tergolong prasejahtera, akan tetapi dari 7 nasabah yang dijadikan informan 6 informan memiliki usaha seperti berjualan sayur, sembako dan memiliki kebun salak, hanya 1 informan yang tidak memiliki usaha dari pinjaman modal usaha dari PNM Mekaar. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dari 7 informan hanya 2 informan yang merupakan penerima bantuan sosial, dengan memiliki tanda prima bantuan sosial di dinding depan rumah informan. Hal ini didukung oleh penelitian Mendoca (2022) dalam pemanfaatan pembiayaan Mekaar sebagian besar telah digunakan untuk tujuan produktif untuk mengembangkan atau membuka usaha, namun masih ada juga nasabah yang menggunakan pembiayaan ini untuk tujuan konsumtif seperti kebutuhan sehari-hari.

## 3) Ketepatan waktu

Ketepatan waktu yaitu sebuah program dikatakan efektif bila kegiatannya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Semakin tepat waktu pelaksanaan maka semakin efektif. Ukuran ketepatan waktu dalam penelitian ini adalah penyaluran dana dari PNM Mekaar pada nasabah, pembayaran pinjaman nasabah, dan pelaksanaan kegiatan. Penyaluran dana PNM Mekaar kepada nasabah dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari nasabah melengkapi berkas administrasi terlebih dahulu, dilakukannya survei rumah calon nasabah oleh petugas PNM Mekaar hingga pencairan dana terjadi, dari wawancara yang telah dilakukan, diperoleh

bahwa dalam penyaluran dana pinjaman PNM Mekaar harus dihadiri oleh seluruh anggota kelompok sebagai saksi, karena adanya sistem tanggung renteng. Akan tetapi saat pencairan nasabah pernah pernah terdapat anggota kelompok yang menghadiri ataupun jumlah saksi kurang hingga pencairan dana harus diundur selama satu minggu atau akan dilakukan di pertemuan kelompok mingguan selanjutnya.

Pembayaran pinjaman nasabah wajib dilakukan setiap minggu, dengan cara menghadiri pertemuan kelompok mingguan (PKM). Pertemuan kelompok mingguan adalah aktivitas yang dilakukan antara pihak pemberi dan penerima kredit setiap minggu dengan jadwal yang telah ditentukan dan wajib diikuti oleh nasabah Mekaar untuk melaksanakan kegiatan pembayaran angsuran kredit (Irawan, Suharmoko & Rokhimah, 2021). Dari hasil wawancara diperoleh masih terdapat juga nasabah yang menunggak untuk membayarkan angsuran pinjamannya karena jumlah uang angsuran yang masih belum cukup. Selain menunggak angsuran juga, dari hasil observasi juga ditemukan masih terdapat nasabah yang tidak menghadiri PKM atau pertemuan kelompok setiap minggu, dimana pertemuan hanya dihadiri oleh petugas lapangan dan 2 orang nasabah atau anggota kelompok saja. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan informan kunci yang menjelaskan bahwa dalam pembayaran angsuran masih terdapat nasabah yang tidak membayar hingga harus tanggung renteng.

Pelaksanaan kegiatan PNM Mekaar meliputi jangka waktu pengembalian pinjaman dan pelaksanaan peninjauan usaha nasabah yang disesuaikan berdasarkan jumlah uang yang dipinjam oleh nasabah dengan waktu 50 minggu atau 52 kali bayar selama 2 tahun, dari hasil wawancara dengan informan utama diperoleh bahwa jangka waktu yang untuk pengembalian pinjaman modal nasabah ditetapkan berdasarkan jumlah pinjaman dana nasabah, sehingga terdapat nasabah yang merasa keberatan harus membayar angsuran setiap minggunya karena dianggap jangka waktu seminggu terlalu singkat.

### 3) Tercapainya tujuan

Tercapainya tujuan dilihat dari pencapaian tujuan yang ditentukan sejak awal, semakin banyak yang tercapai dan memberikan manfaat maka dikatakan efektif. Tujuan dari program PNM Mekaar adalah untuk meningkatkan pembiayaan produktif kepada pengusaha mikro khususnya yang dijalankan oleh perempuan agar dapat mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keberhasilan peningkatan pendapatan nasabah melalui PNM Mekaar dalam penelitian Nuraeni (2024) diukur melalui pertambahan pendapatan usaha nasabah dengan cara membandingkan pendapatan usaha sebelum dan setelah bergabung pada PNM Mekaar, tingkat pengembalian pinjaman dan peningkatan kualitas usaha baik itu pemasaran atau peningkatan dalam proses produksi. Dari hasil wawancara dengan 7 informan

utama hanya 3 informan yang memperoleh peningkatan pendapatan Sementara 4 nasabah lainnya yang berada di sektor pertanian dan UMKM tidak mengalami peningkatan pendapatan. Pada tingkat pengembalian atau pembayaran angsuran mingguan.

Pengembangan usaha berarti cara atau proses yang dilakukan dengan memperbaiki usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk tujuan tertentu. Dari 7 informan utama terdapat 6 informan yang menjalankan usaha secara langsung dibidang pertanian dan UMKM sementara 1 informan lainnya yang merupakan ibu rumah tangga memiliki usaha dibidang pertanian yang dikelola oleh suami, dalam hal ini keluarga informan termasuk keluarga petani yaitu keluarga yang kepala keluarga atau anggota keluarganya bermata pencaharian pokok sebagai petani sehingga penghasilan pokoknya di dapatkan dari hasil panen pertaniannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

#### 4) Perubahan nyata

Perubahan nyata yaitu tujuan yang ditentukan dapat terlaksanakan, dan memberikan perubahan nyata bagi pelaksana. Perubahan nyata yang terjadi berupa dampak positif ataupun negatif. Ukuran perubahan nyata dalam penelitian ini adalah peningkatan kesejahteraan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Kesejahteraan keluarga merupakan kondisi terpenuhinya 105 kebutuhan keluarga diantaranya adalah kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis dan kebutuha pengembangan. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa 6 dari 7 informan utama telah mampu memenuhi kebutuhan dasar dan psikologis keluarganya bahkan sebelum menjadi nasabah PNM Mekaar, namun hasil usaha yang dijalankan bisa menjadi tambahan untuk kebutuhan sehari-hari hingga ekonomi keluarganya menjadi lebih baik untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga, namun pada informan VIII tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya, terdapat 2 orang anak yang hanya lulusan SD dan 1 orang lulusan SMP yang memilih bekerja dan tidak melanjutkan pendidikan karena biaya. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhaliza (2022) nasabah PNM Mekaar telah bisa memenuhi kebutuhan keluarga bahkan sebelum menjadi nasabah PNM Mekaar, namun dari tambahan penghasilan yang diperoleh nasabah dapat membantu keluarga. mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Keterampilan pengelolaan keuangan nasabah dikatakan baik jika bisa mengatur keuangan untuk modal usaha, kebutuhan sehari-hari keluarga dan pembayaran angsuran mingguan, dari hasil wawancara dan observasi diperoleh bahwa masih terdapat nasabah yang belum mampu untuk mengelola keuangan dengan baik, terdapat informan mengalami kekurangan uang untuk membayarkan angsuran mingguan, hingga harus meminjam kepada tetangga atau anggota kelompoknya terlebih dahulu kemudian pada saat observasi peneliti

menemukan bahwa terdapat nasabah yang harus meminjam uang terlebih dahulu untuk pembayar pertama pinjaman di PNM Mekaar, yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi nasabah belum cukup baik.

### **Analisis Berdasarkan Kebutuhan Sosial Ekonomi**

#### 1) Pangan

Pangan sebagai salah satu jenis kebutuhan fisiologis yang menempati hierarki pertama dalam jenis-jenis kebutuhan manusia. Pangan termasuk kedalam kebutuhan sosial ekonomi keluarga. Pangan dikatakan sebagai kebutuhan dasar setiap manusia dimanapun karena berkaitan dengan kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama yaitu petugas lapangan PNM Mekaar di Kelurahan Sitinjak terkait kondisi ketersediaan pangan di Kelurahan Sitinjak bahwa masyarakat di Kelurahan Sitinjak umumnya bekerja di sektor pertanian baik itu lahan milik sendiri ataupun orang lain, persawahan masih cukup luas dan selama ini belum terdapat laporan bahwa ada keluarga nasabah yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarganya.

#### 2) Sandang

Sandang merupakan kebutuhan yang berkaitan dengan pakaian yang digunakan, tentunya setiap manusia mempunyai kebutuhan pakaian yang layak dan bersih untuk kenyamanannya. Kebutuhan pangan merupakan salah satu kebutuhan sosial ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan utama yang merupakan petugas lapangan PNM Mekaar dan informan tambahan yang merupakan tetangga nasabah, pakaian yang dimiliki oleh nasabah masih dalam kondisi layak serta nasabah memiliki pakaian yang berbeda-beda tergantung keperluannya misalnya pakaian ketika dirumah, bekerja atau bepergian. Menurut informan utama yang merupakan nasabah PNM Mekaar bahwa sebelum menjadi nasabah PNM Mekaar mereka telah mampu untuk memenuhi kebutuhan sandang keluarga dengan layak dan bisa memperoleh minimal satu stel pakaian baru dalam setahun.

#### 3) Papan

Papan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi semua orang dalam masyarakat, karena rumah tidak hanya berfungsi untuk pemenuhan tempat tinggal saja namun berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan dalam keluarga di masyarakat. Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, rumah atau tempat tinggal sering kali menentukan kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat. Dalam kebutuhan papan nasabah dilihat dari kondisi tempat tinggal keluarga nasabah, memiliki atap, lantai dan dinding dengan kondisi layak huni dan hak kepemilikan dari tempat tinggal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, utama dan tambahan yang telah dilakukan, bahwa rumah tempat tinggal nasabah dalam

kondisi baik dan layak, sebagian besar nasabah sudah memiliki rumah sendiri dan ada juga nasabah yang masih menyewa. Kondisi atap, dinding dan lantai rumah nasabah juga dalam kondisi baik. Informan utama juga telah mencukupi kebutuhan papan dengan layak yang umumnya atap rumah berupa seng, lantai dari semen ataupun keramik dan dinding rumah yang masih lumayan kokoh, memiliki akses air bersih yang layak baik itu dari sumur ataupun di alirkan dari sumber mata air, serta tempat tinggal nasabah sebagian besar dan milik sendiri.

#### 4) Pendidikan

Pendidikan dapat memengaruhi kehidupan dan status sosial seseorang di masyarakat. Hingga pendidikan menjadi sarana sebagian orang untuk meningkatkan status kehidupan sosial dan ekonominya. Terpenuhinya kebutuhan pendidikan pada anak-anak nasabah merupakan ciri dari tercapainya keluarga yang sejahtera. Dalam penelitian ini, aspek pendidikan yang ingin dilihat adalah apakah anak-anak nasabah bersekolah, anggota keluarga nasabah bisa membaca dan menulis, apakah pernah mendapatkan bantuan pendidikan dan bagaimana apakah ada pengaruh yang dirasakan semenjak menjadi nasabah PNM Mekaar dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan anak nasabah. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, utama dan tambahan yang terdiri dari nasabah, petugas lapangan dan tetangga nasabah, bahwa semua anak nasabah menempuh pendidikan formal dan anggota keluarga nasabah juga bisa baca tulis, adapun penghasilan tambahan yang diperoleh oleh nasabah dipergunakan juga untuk uang jajan anak-anaknya. Dari hasil wawancara semua anak-anak informan tidak mendapatkan bantuan pendidikan dari pihak PNM Mekaar, para informan tetap berusaha untuk tetap menyekolahkan anak-anaknya meskipun tidak mendapatkan bantuan sosial dan beasiswa dari layanan yang digunakan.

#### 5) Kesehatan

Kesehatan dasar, kesehatan dari masing-masing anggota keluarga menjadi syarat penting untuk dapat beraktivitas dengan produktif dan menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kesehatan merupakan bagian dari kebutuhan sosial ekonomi keluarga. Dalam indikator kesehatan ini meliputi kepemilikan kartu asuransi kesehatan dan akses terhadap layanan kesehatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, utama yang terdiri dari petugas lapangan dan nasabah serta informan tambahan, bahwa PNM Mekaar tidak memberikan jaminan kesehatan merupakan BPJS Kesehatan terhadap nasabah-nasabahnya. Para informan menggunakan Kartu Indonesia Sehat untuk mengakses layanan kesehatan secara gratis di Puskesmas atau membeli obat-obatan warung jika terkena sakit ringan seperti flu dan batuk. Kebutuhan kesehatan keluarga nasabah bahkan sebelum menjadi nasabah PNM Mekaar.

#### 6) Keamanan

manusia akan mencari rasa aman yang berupa kebutuhan untuk perlindungan dan bebas dari rasa takut dan sebagainya. Keamanan merupakan bagian dari kebutuhan sosial ekonomi keluarga. Dalam kebutuhan keamanan peneliti ingin melihat bagaimana perlindungan yang diberikan PNM Mekaar pada nasabah dan pelaksanaan evaluasi pada usaha nasabah. Berdasarkan hasil wawancara PNM Mekaar memberikan perlindungan pada nasabahnya dengan kerahasiaan data-data nasabah. Namun tidak semua informan mengetahui terkait perlindungan yang diberikan oleh PNM Mekaar begitu juga dengan informan tambahan yang tidak mengetahui tentang perlindungan tersebut. Informan juga menjelaskan bahwa belum dilakukan evaluasi secara langsung terhadap usaha yang mereka jalankan, adapun pemantauan terkait usaha yang dijalankan nasabah hanya dilakukan ketika pertemuan kelompok mingguan saja.

#### 7) Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja, pekerjaan menjadi salah satu hal yang menentukan bagaimana kondisi sosial dan ekonomi keluarga dan pemenuhannya. Karena pekerjaan dan pendapatan yang dihasilkan akan digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan setiap anggota keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, utama yang terdiri dari petugas lapangan dan nasabah serta informan tambahan, bahwa nasabah PNM Mekaar dapat membuka usaha baru dari pinjaman modal yang diperoleh. Informan bisa membuka usaha baru dari pinjaman modal usaha, meskipun belum bisa membuka peluang kerja bagi orang lain karena usaha nasabah masih skala kecil dan bisa dikelola oleh satu orang. Peningkatan pendapatan juga dirasakan oleh sebagian nasabah, yang sebelumnya bergantung pada penghasilan suami sekarang sudah memiliki penghasilan sendiri. Sementara satu informan utama lainnya tidak mengalami peningkatan pendapatan karna tidak memiliki usaha.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera ternyata belum efektif dalam memenuhi kebutuhan sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Sitinjak, Kabupaten Tapanuli Selatan. Efektifitas PNM Mekaar dalam penelitian ini diukur dengan 5 indikator, 1). Pemahaman Program yang menunjukkan bahwa nasabah belum memiliki pemahaman yang baik tentang manfaat dan tujuan dari PNM Mekaar. 2). Ketepatan Sasaran, menunjukkan bahwa tidak semua nasabah PNM Mekaar tergolong prasejahtera. 3). Ketepatan Waktu, menunjukkan bahwa dalam proses pembayaran pinjaman pihak nasabah tidak tepat waktu dalam membayar dan terdapat nasabah

yang menunggak, 4). Tercapainya tujuan, menunjukkan bahwa PNM Mekaar berhasil dalam membantu nasabah dalam membuka usaha baru atau mengembangkan usaha dan 5. Perubahan nyata, dengan usaha baru ternyata belum semua nasabah mampu untuk mengelola keuangan dengan baik. Adapun dalam kebutuhan sosial ekonomi nasabah tidak mengalami banyak perubahan, kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan keamanan nasabah telah terpenuhi sebelum menjadi nasabah PNM Mekaar. Namun dalam kebutuhan kesempatan kerja, PNM Mekaar memberikan dampak yang positif pada nasabah, dengan modal yang diberikan nasabah bisa membuka usaha baru atau mengembangkan usaha sebelumnya yang terkendala biaya.

Saran diajukan pada beberapa pihak, yaitu pihak PNM Mekaar sebagai pemberi modal usaha agar lebih teliti dalam menyeleksi calon nasabahnya, melakukan pemantauan pada usaha yang dijalankan nasabah dan pelatihan yang sesuai. Kemudian pada nasabah PNM Mekaar disarankan agar memanfaatkan modal usaha yang diperoleh sesuai dengan tujuannya, melaksanakan kewajiban – kewajiban sebagai nasabah dengan mengikuti pertemuan dan tidak menunggak dalam membayar iuran mingguan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Pertama)*. Makassar. CV. Syakir Media Press.
- Amalia, P., Risnawati, R., Adda, H. W., & Fera, F. (2024). Efektivitas Program Inkubasi Terhadap Perkembangan Wirausaha. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 2(2), 281-289.
- Astuti, A. W. W. (2013). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Skripsi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistika. Persentase Penduduk Miskin Maret 2024 Turun Menjadi 9,03 Persen. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentasependuduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- Hasanah, U., & Syahrin, M. A. (2025). Analisis Efektivitas dan Tantangan Sistem Pembiayaan tanggung Renteng Pada PNM Mekaar: Perspektif Ekonomi Syariah dan Dampak Sosial Ekonomi. *Jurnal Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 86-99.
- Irawan, I. F., Suharmoko, S., & Rokhimah, R. (2022). Penerapan Sistem Tanggung Renteng dalam Kelancaran Pembayaran Kredit Nasabah Perspektif Ekonomi Islam: Studi Pada Permodalan Nasional Madani (PNM) Mekaar Cabang Aimas Sorong. *At-Thariqah: Jurnal Ekonomi*, 2(2), 140-154.

- Liputan6.com. (n.d). PNM Mulai Digitalisasi Transaksi Keuangan Nasabah Bertahap Untuk Optimalkan LKM Di Sumut. <https://www.liputan6.com/news/read/4724242/pnm-mulai-digitalisasitransaksi-keuangan-nasabah-bertahap-untuk-optimalkan-lkm-di-sumut>
- Mahmudi. (2010). Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Mendonca, E. D. C., Ndoen, W. M., Makatita, R. F., & Paulina, Y. (2022). Peran PNM Mekaar dalam Penyaluran Kota the Role of PNM Mekaar In Distribution of Finance to Increasing the Income of Msmes in Atambua City. *Glory: Jurnal ekonomi & Ilmu sosial*, 2(2), 53–64.
- Moleong, L. J. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17.
- Nuraeni, S., & Manjaleni, R. (2024). Analisis Penerapan Program PNM Mekaar Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *STAR*, 21(2), 74-81.
- Nuraida, N. (2019). Efektifitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Cislak Kabupaten Subang. *The World of Public Administration Journal*, 148-165.
- Nurhalizah, N. K. (2022). Peran Permodalan Nasional Madani Mekaar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Pada Perempuan Pengguna Layanan Di Desa Klumpang Kebun. Skripsi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
- Rahmadina, R., & Muin, R. (2020). Pengaruh Program PNM Mekaar Terhadap Pendapatan Masyarakat Miskin Kecamatan Campalagian. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 5(1), 74.
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2007). Budaya Organisasi. Jakarta. Kencana Prenadamedia Group.
- Tindangen, M. & D. E. & P. & W. (2020). Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20 (03), 43–68.
- Tumbage, S. M. ., Tasik C.M, F., & Tumengkol, S. M. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *Jurnal Acta Diurna*, VI(2), 2.
- Yulianti, D. & S. & A. Y. S. (2018). Hubungan Konsep Geografi Dengan Pengembangan Usaha Konveksi Serta Kesejahteraan Masyarakat di Desa Cilame Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung. *Jurnal Geoarea*, 1(1), 32–36.